



Peran Kehumasan dalam Menjembatani Komunikasi yang Efektif antara Sekolah dengan Masyarakat

Ni'matul Ain¹, Kaniati Amalia², Karwanto³, Ainur Rifqi⁴, Mochamad Nursalim⁵, Amrozi Khamidi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: ainn93918@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-10 Keywords: <i>Public Relations;</i> <i>School;</i> <i>Effective Communication;</i> <i>Community.</i>	This research aims to examine the role of public relations in building effective communication between schools and the community. Through a literature review, this study found that public relations plays a crucial role in building a positive school image, conveying accurate information, and bridging two-way communication. Effective public relations strategies include leveraging information technology, organizing community-involving activities, building relationships with the media, and empowering teachers and staff. The results of this study have significant implications for schools in improving the quality of education and achieving long-term goal.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-10 Kata kunci: <i>Hubungan Masyarakat;</i> <i>Sekolah;</i> <i>Komunikasi Efektif;</i> <i>Masyarakat.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran humas dalam membangun komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat. Melalui kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa humas memegang peranan penting dalam membangun citra sekolah yang positif, menyampaikan informasi yang akurat, dan menjembatani komunikasi dua arah. Strategi humas yang efektif meliputi pemanfaatan teknologi informasi, penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan masyarakat, membangun hubungan dengan media, dan pemberdayaan guru dan staf. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan jangka panjang.

I. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan, khususnya sekolah, memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus. Namun, pencapaian visi dan misi sekolah tidak dapat terwujud secara mandiri. Dukungan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, menjadi kunci keberhasilan. Dalam era digital yang ditandai dengan dinamika komunikasi yang cepat, sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi. Tantangan dalam membangun komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat semakin kompleks akibat perbedaan generasi, latar belakang sosial, serta tuntutan transparansi informasi. Jika tidak dikelola dengan baik, miskomunikasi dapat berdampak negatif pada reputasi sekolah dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Kehumasan hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui penerapan strategi komunikasi yang tepat, sekolah dapat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan masyarakat. Humas tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan. Humas berperan sebagai fasilitator komunikasi yang efektif antara

manajemen sekolah dengan publik. Dengan kata lain, humas bertindak sebagai mediator yang membantu menyampaikan pesan-pesan penting dari sekolah kepada masyarakat, sekaligus mendengarkan aspirasi dan masukan dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Poppy, 2016, dalam (Nur et al., n.d.), "Humas sebagai fasilitator komunikasi membantu manajemen sebagai komunikator dan mediator agar publik mendengarkan keinginan manajemen atau perusahaan".

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Komunikasi dua arah yang efektif memungkinkan kedua belah pihak untuk saling berkolaborasi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran kehumasan dalam menjembatani komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dengan model narrative review. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian sebelumnya

terkait peran kehumasan dalam pendidikan. Data penelitian bersumber dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai sumber tersebut. Melalui analisis kualitatif yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menyusun narasi yang koheren mengenai peran kehumasan dalam membangun komunikasi efektif antara sekolah dan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam interaksi sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Sekolah, sebagai institusi sosial, memerlukan komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kehumasan, sebagai disiplin ilmu yang fokus pada pengelolaan komunikasi, memiliki peran strategis dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

1. Konsep Komunikasi

Berbagai ahli telah mendefinisikan komunikasi dengan beragam perspektif. Hovland, Janis, dan Kelley (1953) menekankan aspek persuasi dalam komunikasi, sementara Berelson dan Steiner (1964) lebih menitikberatkan pada proses penyampaian informasi. Lasswell (1960) menawarkan model komunikasi yang sederhana namun komprehensif dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam proses komunikasi. Gode (1959), Branlund (1964), Ruesch (1957), dan Weaver (1949) juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep komunikasi dari berbagai sudut pandang.

Menurut Hovlan, Jenis dan Kelley (1953), komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku seseorang. Menurut Berelson dan Steiner (1964), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Menurut Lasswell (1960) mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "sikap", "mengatakan apa", "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat atau hasil

apa". (Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?). Menurut Gode (1959), komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Menurut Branlund (1964), komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, ketidak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Menurut Ruesch (1957), komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dan menurut Weaver (1949), komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain. (dalam Ilah Holillah, 2009).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang yang berupa ide/gagasan atau pikiran/perasaan. Dengan berkomunikasi kita dapat memenuhi kebutuhan kita baik fisik maupun psikologis, berkomunikasi dengan sesama, mendapatkan atau bertukar informasi, menambah wawasan dan masih banyak lainnya.

2. Kehumasan dan Perannya dalam Organisasi

Kailul (2021) dan Ishak (2012) menyoroti pentingnya peran humas dalam organisasi, termasuk sekolah. Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai jembatan antara organisasi dengan publiknya. Kegiatan komunikasi strategis yang dilakukan oleh humas dapat membantu organisasi mencapai tujuannya (KAILUL, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa: "Humas mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang hubungan masyarakat. Tugas rincian humas adalah melaksanakan pelayanan kehumasan yang berkaitan dengan pembentukan citra, menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan, petunjuk teknis dan naskah dinas yang berkaitan dengan hubungan Masyarakat."

Hal ini ditegaskan kembali oleh Aswa Ishak, yang menyatakan bahwa kegiatan komunikasi organisasi merupakan kegiatan komunikasi strategis yang perlu dijalankan oleh organisasi. Kegiatan komunikasi ini melibatkan manajemen sebagai pengambil keputusan penting dalam organisasi. Melalui humas kegiatan komunikasi strategis

organisasi dapat berjalan dengan baik. (Ishak, 2012).

3. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Hubungan sekolah dan masyarakat yang substansinya sebagai sarana komunikasi *two way traffic communication* adalah sebagai upaya kedua belah pihak untuk memperhatikan dan mengelola sekolah secara sinergi untuk kelancaran proses pendidikan dan menunjang prestasi siswa dalam hubungan komunikasi yang baik.

Purwanto, Ngali (1993) dalam (Rahmat, 2016) menyebutkan beberapa tujuan utama hubungan sekolah dan masyarakat, di antaranya adalah meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah, memberikan informasi kepada masyarakat tentang program sekolah, dan memperkuat kerja sama antara keluarga dan sekolah.

Menurut Purwanto, Ngali (1993:189-190) dalam (Rahmat, 2016) Secara kongkrit, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah
- d) Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Humas merupakan kependekan dari "Hubungan Masyarakat". Dalam bahasa Inggris, humas diberi sebutan *public relations*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan. (Juhji et al., 2020) Frank Jeffkins (2002) (dalam Rahmat, 2016).*4 public relation* (Humas) adalah sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana baik ke dalam maupun ke luar antara organisasi dengan publiknya untuk mencapai tujuan khusus, yakni pengertian bersama.

Manajemen humas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga organisasi

dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri. (Ningsih et al., 2022 dalam (Marpaung et al., 2023)).

4. Peran Kehumasan dalam Komunikasi Sekolah

Kehumasan berperan aktif dalam membangun dan menjaga citra positif sekolah di mata publik. Citra yang baik akan menarik minat calon siswa baru, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan, serta mempermudah sekolah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Varendra, 2024 tentang strategi kehumasan dalam meningkatkan citra Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kehumasan dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 1 Plupuh Sragen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa. Peran humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 1 Plupuh Sragen, salah satunya adalah Humas berperan aktif sebagai komunikator yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik di ruang lingkup internal maupun eksternal. (Aldo Azanny, 2024). Lembaga pendidikan yang memiliki reputasi kualitas (*perceived quality*) yang baik di mata masyarakat tentu akan membentuk *brand image* (citra merek) yang kuat dari sekolah tersebut. (Mahbub et al., 2023).

Manajemen hubungan masyarakat sekolah membantu membangun citra positif tentang sekolah di mata publik. Ini melibatkan komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait untuk memastikan informasi yang akurat dan positif tentang kegiatan sekolah disampaikan secara tepat.

Komunikasi dalam realisasinya dapat terpapar dalam kegiatan *public relations*. *Public relations*, sangat membutuhkan komunikasi untuk merealisasikan kegiatannya. Hubungan timbal balik antara organisasi dengan publiknya merupakan prinsip yang harus dijalankan. Menurut Effendy (2002) hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan

kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama. Lebih lanjut, Mukarom dan Laksana (2015) mengatakan bahwa staf public relations (Humas) dituntut mampu menjadikan orang lain memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaga yang diwakilinya. (Maulidia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kehumasan tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi dari sekolah ke masyarakat, tetapi juga sebagai saluran untuk mendengarkan aspirasi dan masukan dari masyarakat. Dengan demikian, sekolah dapat mengambil tindakan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Menurut Arief Budi Wuriyanto, dalam buku (Rahmat, 2016) peran serta masyarakat adalah kontribusi, sumbangan, dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Pada masa sekarang, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pendidikan melibatkan peran serta masyarakat. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan lebih baik di masa yang akan datang, mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan dari berbagai penelitian, kehumasan memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi sekolah. Beberapa peran utama kehumasan adalah:

- a) Membangun citra positif: Kehumasan membantu sekolah membangun dan menjaga citra positif di mata publik.
- b) Menyampaikan informasi yang akurat: Kehumasan memastikan informasi yang disampaikan kepada publik akurat, relevan, dan tepat waktu.
- c) Menjembatani komunikasi dua arah: Kehumasan memfasilitasi komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat.

5. Strategi Kehumasan yang Efektif untuk Sekolah

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Sekolah juga memiliki tanggung jawab sosial untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Strategi kehumasan hadir sebagai alat yang ampuh untuk mewujudkan hal tersebut. Strategi kehumasan yang efektif untuk sekolah diantaranya adalah:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi: Sekolah dapat memanfaatkan berbagai platform media sosial, website, dan aplikasi

mobile untuk berkomunikasi dengan masyarakat secara lebih efektif dan efisien.

- b) Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat: Kegiatan seperti hari terbuka sekolah, lomba, atau bakti sosial dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat.
- c) Membangun relasi dengan media massa: Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik. Sekolah perlu membangun relasi yang baik dengan media massa untuk mendapatkan liputan yang positif.
- d) Memberdayakan guru dan staf: Seluruh guru dan staf sekolah perlu dilibatkan dalam kegiatan kehumasan. Dengan demikian, setiap anggota sekolah dapat berperan sebagai duta sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penguatan peran humas: Sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap peran humas dan mengalokasikan sumber daya yang memadai.
2. Pengembangan kapasitas: Personel humas perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan tugasnya.
3. Evaluasi secara berkala: Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program kehumasan untuk mengukur efektivitasnya.
4. Penelitian lebih lanjut: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai praktik-praktik kehumasan yang efektif di berbagai jenis sekolah dan konteks budaya. Simpulan dipaparkan dalam bentuk paragraf temuan-temuan penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Kehumasan dalam Menjembatani Komunikasi yang Efektif antara Sekolah dengan Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldo Azanny, V. (2024). Strategi Kehumasan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus SMA Negeri 1 Plupuh Sragen). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 53-56.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10478928> Strategi
- Ilah Holillah. (2009). Komunikasi; Definisi dan Sejarah Perkembangannya. *Komunikasi*, 03, 239–245.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/al-fath/article/view/3350/2463>
- Ishak, A. (2012). *Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi*. 1, 373–380.
- Juhji, Febrianty, Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., Apud, Marlina, H., Kholik, A., & Arifudin, O. (2020). Manajemen Humas Sekolah. *Swidina Bhakti Persada Bandung*, 1, 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELES_TARI
- KAILUL, J. (2021). HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMERINTAH DI KOTA AMBON. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Mahbub, M. A., Jayawinangun, R., & Amaliasari, D. (2023). Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Orangtua Memilih Sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit. *Jurnal Riset Public Relations*, 3(2), 85–94.
<https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.2482>
- Marpaung, S. F., Febrianti, I., Simatupang, S. F. A., Aidin, W., Wibowo, M. P., & Almaajid, R. (2023). Peran Strategis Manajemen Humas Dan Layanan Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 556–570.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1764>
- Maulidia, R. (2020). Peran Humas Pemerintah Sebagai Sarana Komunikasi Publik (Studi pada Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Bogor). *Ejournal Gunadarma*, 14(7), 9–17.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/4957>
- Nur, U., Shahdia, Q., Romadhan, M. I., & Rizqi, M. (n.d.). *Fungsi Humas Bank Jatim sebagai Fasilitator Komunikasi dalam Mensosialisasikan Mobile Banking JConnect*.
- Rahmat, A. (2016). Manajemen Humas. In *Manajemen Humas Sekolah* (1st ed.). media akademi.